

PENDIDIKAN AKHLAK MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CLIENT-CENTERED* OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP 2 TERAS BOYOLALI

Ahmad Rifai; Triono Ali Mustofa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib di jalani oleh setiap manusia, terutama pada pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan dari ajaran islam. Sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan bagi siswa, maka sekolah dituntut untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun yang terjadi di lapangan, termasuk sekolah di Boyolali yaitu di SMP Negeri 2 Teras masih banyak siswa-siswi yang kurang baik akhlaknya seperti mencuri, berkelahi, melanggar aturan sekolah dan lainnya, sehingga itu semua diperlukannya tindakan agar hal-hal semacam itu tidak terulang kembali, salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswinya. SMP Negeri 2 Teras Boyolali juga telah menerapkan pendekatan client-centered kepada siswa yang bermasalah, agar siswa tersebut sadar akan hal yang telah ia perbuat dan dapat menyelesaikan dengan kemampuan dirinya serta bertanggung jawab atas apa yang telah ia perbuat. SMP Negeri 2 Teras Boyolali merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki misi Meningkatkan mutu akademik, melaksanakan program Imtaq dan melaksanakan program yang relevan dengan kebutuhan agar siswa mampu bersaing masuk perguruan tinggi, beriman dan bertaqwa, setiap mandiri terjun di lapangan kerja yang berwawasan pada lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penanaman Pendidikan Akhlak melalui pendekatan client centered yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak melalui pendekatan client-centered oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun keapsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu sumber dan waktu. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian bahwa pendidikan akhlak menggunakan pendekatan client-centered oleh guru bimbingan konseling dapat menjadikan siswa lebih percaya diri dan tanggung jawab. Selain itu dalam pendidikan akhlak menggunakan pendekatan client-centered oleh guru bimbingan konseli memiliki faktor pendukung yaitu mempunyai ruangan konseling tersendiri dan anak terbuka. Sedangkan faktor penghambatnya anak tidak terbuka dan faktor dari lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, client-centered

Abstract

Education is one of the things that must be lived by every human being, especially in moral education because moral education is education from Islamic teachings. School is one of the elements of education for students, so schools are required to educate students to become students who are useful both for themselves and for others. However, what is happening in the field, including schools in Boyolali, namely at Teras 2 Public Middle School, there are still many students who have bad morals, such as stealing, fighting,

violating school rules and others, so that all actions are needed so that such things do not happen again, one of the actions that need to be done is to instill religious values in students. SMP Negeri 2 Teras Boyolali has also implemented a client-centered approach to students who have problems, so that these students are aware of what they have done and can solve it to the best of their ability and be responsible for what they have done. SMP Negeri 2 Teras Boyolali is the first middle school that has a mission to improve academic quality, implement the Imptaq program and carry out programs that are relevant to the needs so that students are able to compete in entering higher education, have faith and piety, each independently engages in jobs that are environmentally sound. This study aims to describe how to instill moral education through a client-centered approach carried out by counseling teachers at SMP Negeri 2 Teras Boyolali and what factors become obstacles and supports in inculcating morals through a client centered approach by counseling teachers at SMP Negeri 2 Teras. Boyolali. This study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach. Data obtained from primary and secondary data sources. While the data collection techniques in this study used observation, interviews and document studies. The validity of this research data uses triangulation, namely source and time. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that moral education using a client-centered approach by guidance and counseling teachers can make students more confident and responsible. In addition, in moral education using a client-centered approach by counselee guidance teachers has supporting factors, namely having a separate counseling room and open children. While the inhibiting factors are children not open and environmental factors.

Keywords: Education, Morals, client-centered

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pokok kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap diri manusia, terlebih dinegara Indonesia ini, yang mana pendidikan bertujuan untuk mencetak sumber atau generasi manusia yang berkualitas yang mampu memberikan peran yang terbaik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar bahkan untuk negaranya agar menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat. Hal ini seperti pendapat kompri dalam buku manajemen pendidikan yang berbunyi “pendidikan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”. Sekolah merupakan salah satu dari unsur pendidikan bagi siswa, maka peran sekolah dalam mendidik sangatlah besar. Banyak sekolah-sekolah yang telah berdiri diberbagai macam negara, terutama di Indonesia, salah satunya adalah sekolah yang telah berdiri di Boyolali yaitu SMP Negeri 2 Teras Boyolali yang mana salah satu dari misi tersebut ialah mewujudkan Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religius, berprestasi dalam akademik maupun nonakademik, terampil berkarakter dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Teras Boyolali dalam penanaman nilai-nilai akhlaknya masih kurang, karena masih banyak siswa-siswinya yang minim dari nilai-nilai keagamaan, bisa jadi disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal bisa disebabkan dari kurangnya pengetahuan akan pentingnya agama, kurangnya keimanan, mempunyai masalah dalam personal atau emosional.

Adapun faktor dari eksternal bisa disebabkan oleh lingkungan sekitar yang kurang atau minim dari nilai-nilai keagamaan, seperti keluarga, teman-temannya atau kurangnya dukungan dari orang tua dan lainnya. Berkaitan dengan masalah-masalah yang ada di dalam sekolah, maka guru maupun murid harus memiliki kesadaran dalam melakukan sesuatu, dalam proses pembelajaran merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri, pengetahuan, maupun akhlak. Dalam melaksanakan pembelajaran maka didalamnya pasti akan ada hambatan dan rintangan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Seperti guru kesulitan dalam mengajar karena siswanya susah diatur misalnya, atau dalam memahami materi siswa susah memahami karena sering tidak masuk kelas atau terlambat masuk kelas dan masih banyak hambatan-hambatan yang lainnya. Dalam pendidikan akhlak, peran bimbingan konseling sangat diperlukan dalam pendidikan akhlak, seperti mengarahkan siswa-siswinya agar selalu taat kepada aturan sekolah sehingga dapat menjadi siswa-siswi yang disiplin, menanamkan sikap tanggung jawab, saling menghargai satu sama lain dan pendidikan yang lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Teras Boyolali masih ditemukan perilaku atau akhlak yang tidak baik, baik antara guru dan siswa ataupun antar temannya, seperti masih ada pencurian di area lingkungan kelas, tidak menghormati guru, adanya perkelahian, berpacaran dan masih banyak yang lainnya. Untuk memecahkan masalah yang ada maka dibutuhkan bimbingan dan konseling yang khusus bagi siswa-siswi yang bermasalah, yang mana dalam menanggulangi masalah tersut diantaranya adalah guru BK. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana penanaman pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali?; kedua, apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara penanaman pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali dan untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penanaman Pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali. Dalam penelitian perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghindari duplikasi tinjauan pustaka pada penelitian ini salah satunya adalah jurnal yang berjudul “Peran Konseling Client-centered dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”, tentang bagaimana peran konseling client-centered dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, adapun metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu studi kepustakaan.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif yang jenis penelitian di lapangan (field research), yaitu penelitian yang memiliki tujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sesuai dengan kondisi objek yang sebenarnya ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan fakta, sehingga fenomena-fenomena yang diselidiki mengeluarkan temuan-temuan di lapangan untuk mendapat gambaran tentang penanaman pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali. Sumber data untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam hal ini merujuk pada data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dengan cara mengamati kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan sesuai dengan pengalaman yang didapatkan secara langsung dari penelitian untuk mendapatkan data tentang penanaman pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling serta faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data dan informasi yang sudah ada sebelumnya dari sumber yang lain. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak secara langsung didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari observasi di lingkungan sekitar peneliti dan melalui dokumentasi, seperti data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan ilmiah dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini sangat penting dan membutuhkan teknik yang spesifik. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi teknik, yang melibatkan pemeriksaan silang data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, di mana data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan kategori-kategori yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,

termasuk data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Metode ini untuk menganalisis penanaman pendidikan akhlak, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali

a. Lebih percaya diri

Salah satu akhlak yang dicintai Allah dan Rasulnya adalah percaya diri. Ada banyak cara agar kita dapat lebih percaya kepada diri sendiri seperti berpakaian yang rapi, dengan menggunakan pakaian yang bagus serta rapi maka kita dapat lebih percaya diri karena apa yang telah kita pakai adalah hal-hal yang disukai banyak orang. Hal ini seperti landasan teori Asmaran pada bab II mengatakan bahwa dalam berakhlak kepada diri sendiri maka wajib bagi kita untuk menjaga jasmani dengan memenuhi sandang, pangan dan papa serta menjaga rohani kita dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, kebebasan, kesenangan, dan apa yang manusia inginkan dengan itu semua dapat menjadikan dirinya lebih baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah ta'ala.

b. Bertanggung jawab

Perilaku atau sifat tanggung jawab sangatlah penting bagi perkembangan manusia, karena tanggung jawab dapat menumbuhkan kepedulian kita terhadap diri kita sendiri maupun orang lain. Perilaku tanggung jawab hendaknya harus dilatih sejak kecil sehingga ketika dewasa akan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab merupakan salah satu akhlak yang baik dan dicintai oleh Allah dan Rasulnya, yang mana Akhlak baik adalah akhlak yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, yang mana akhlak yang baik akan menumbuhkan hal-hal kebaikan.

3.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak melalui pendekatan client-centered yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali

Berikut adalah faktor pendukung dalam pendidikan akhlak menggunakan pendekatan client-centered oleh guru bimbingan konseling:

1. Anak harus terbuka

Melalui pendekatan client-centered maka disini anak harus terbuka, pada dasarnya metode ini berpusan kepada orang yang mengalami masalah. Hal ini sesuai landasan teori Prayitno dan Erman bahwasanya pendekatan client-centered memberikan kesempatan kepada konseli agar menjelaskan apa yang sedang ia rasakan dan alami. Tugas konselor hanyalah sebagai fasilitator saja dan yang menentukan atau yang memecahkan masalah itu konseli itu sendiri. maka disini konseli harus menjelaskan semua yang dia permasalahan tidak ada hal-hal yang disembunyikan. Jadi jika konseli ditanya konselor mengenai hal-hal yang sedang ia hadapi maka hendaknya terus terang sehingga dengan cepat juga masalahnya akan terselesaikan, akan tetapi semua itu yang terakhir tergantung kepada konselinya itu sendiri. Konselor dituntut untuk bisa memahami konseli dan memiliki empati yang baik kepada konseli. maka konselor harus pandai agar konseli itu tidak merasa takut atau minder ketika sedang melakukan konseling agar konseli dapat mengutarakan permasalahannya dengan gamblang. Adapun kaitannya antara pendidikan akhlak dan client-centered sangatlah berkaitan karena pendekatan client-centered adalah salah satu cara agar seseorang itu dapat berperilaku dengan sebaik-baiknya karena di situ dia dapat menemukan jati dirinya.

2. Terdapat ruangan konseling tersendiri

Dalam menjalankan konseling agar permasalahan konseli tidak tersebar maka diperlukan ruangan konseling yang tertutup, sehingga ketika konseli sedang menceritakan hal-hal yang sekiranya itu adalah hal yang tertutup maka tidak akan tersebar kepada siapapun. Maka selain adanya ruangan yang kedap suara dan representatif maka konselor juga dituntut untuk menjaga rahasia diantara keduanya. Adapun faktor penghambat dalam pendidikan akhlak menggunakan pendekatan client-centered oleh guru bimbingan konseling:

➤ Anak tidak terbuka

Dalam pendekatan client-centered kunci utamanya adalah konselinya, jika konseli tidak mengungkapkan apa yang ia rasakan maka konselor juga akan kesusahan dalam memahami permasalahan yang sedang konseli rasakan. Hal ini sesuai landasan teori Sofyan Willis menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri pendekatan client-centered adalah Yang aktif dalam konseling adalah konseli, adapun konselor sebagai penggerak agar konseli dapat mudah memecahkan

masalahnya. Salah satu tujuan dari bimbingan konseling adalah membantu klien untuk menggali potensi didalam dirinya yang mana bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga klien tersebut dapat mengambil keputusan sebaik-baiknya dan dapat memecahkan masalahnya dengan baik. Jika konseli tidak mau mengungkapkan perasaannya dan memilih memendam masalahnya tersebut maka konselor juga tidak dapat memaksimalkan juga dalam penyelesaian masalahnya dan bisa jadi permasalahan permasalahan tersebut dapat mengakibatkan konseli minder atau merasa dirinya tidak memiliki potensi dalam menagani permasalahan-permasalahan yang lainnya.

➤ Lingkungan

Dunia merupakan tempat manusia makhluk yang lainnya tinggal. Maka diperlukannya lingkungan yang baik bagi kehidupan manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan didalam kehidupannya. Maka manusia memerlukan lingkungan yang baik agar dapat menjadi manusia yang baik, misalnya hidup rukun sesame keluarga maupun tetangga, saling membantu dan lainnya. Menurut Otto Soemarwoto lingkungan adalah ruangan yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tidak hidup seperti tumbuhan, hewan manusia dan jasad yang menempati ruang tertentu. Maka, agar seseorang itu dapat hidup di lingkungan yang baik diperlukannya akhlak atau sikap yang baik pula. Hal ini sesuai landasan teori Athiyah al Abrasyi pada bab II mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah agar manusia mempunyai akhlak baik itu laki laki maupun perempuan sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan mempunyai keinginan yang kuat dengan mengetahui keutamaan berakhlak mulia sehingga akan menjauhkan dari sifat keji. Jika seseorang itu ingin mempunyai lingkungan yang baik maka hendaknya ia juga mempunyai akhlak yang baik juga, karena lingkungan yang buruk bukan lain disebabkan karena ulah manusia juga. Maka sebagai manusia harus bisa menjaga lingkungannya dengan baik, baik itu lingkungan didalam rumah tangga maupun lingkungan yang lainnya. Di dalam berumah tangga sebagai pemimpin yaitu seorang ayah harus bisa menjadi contoh yang baik kepada istri dan anak-anaknya, saling menasehati, membantu, dan saling mendukung satu sama lainnya sehingga didalam rumah tangga tidak ada

kekerasan maupun perceraianya yang mengakibatkan dampak yang fatal terhadap anak-anaknya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Sri Kuwarti selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali mengatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis seperti orang tua anak yang cerai, broken home, kekurangan ekonomi dan lainnya maka anak tersebut akan kekurangan perhatian dan kasih sayang orang tua sehingga ketika anak tersebut mengalami masalah maka anak tersebut akan berbuat buruk seperti minum-minuman keras, mencuri dan lainnya. Bukan hanya di dalam keluarga saja yang menyebabkan lingkungan tersebut tumbuh dengan baik akan tetapi kepada semuanya baik itu kepada tetangga, teman, diri sendiri terutama kepada sang pencipta. Maka jika seseorang tersebut menginginkan keharmonisan didalam kehidupan dan lingkungannya maka ia juga harus berbuat baik kepada siapapun.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali berpengaruh dalam membentuk akhlak yang mulia yaitu: a) lebih percaya diri, dalam pendekatan client-centered siswa dilatih untuk lebih percaya diri bahwa ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri; b) bertanggung jawab, dalam pendekatan client-centered melatih anak agar bisa bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.
- b) Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pendekatan client-centered memiliki faktor pendukung dan penghambat, seperti faktor pendukungnya yaitu: a) anak terbuka, pendekatan client-centered merupakan pendekatan yang tertuju kepada siswanya sehingga siswa diharuskan dapat mengeluarkan permasalahan-permasalahan yang sedang ia hadapi; b) ruangan khusus untuk konseling, sebagai guru konseling yang baik hendaknya ia juga dapat menyimpan rahasia-rahasia antara konselor dan konseli, salah satunya dengan ruangan khusus untuk konseling. Adapun faktor penghambatnya yaitu: a) anak tidak terbuka, dalam pendekatan client-centered kunci utamanya adalah siswanya sendiri, jika siswa tidak mampu untuk mengutarakan permasalahannya maka bimbingan konseling tidak dapat berjalan

dengan baik; b) lingkungan, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang, terutama lingkungan keluarga, karena keluarga memiliki faktor terbesar dalam membentuk akhlak.

4.2 Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran yaitu:

- a) Kepada guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali agar bisa menggali 13 lebih dalam lagi gaya bicaranya sehingga murid dapat terbuka, dan dapat mendalami lagi metode client-centered agar dalam konseling dapat lebih maksimal.
- b) Kepada kepala sekolah, guru agama dan seluruh karyawan di SMP Negeri 2 Teras Boyolali agar selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa-siswinya
- c) Kepada seluruh orang tua siswa SMP Negeri 2 Teras Boyolali agar lebih memperhatikan, menasehati dan mendidik anaknya agar mempunyai akhlak yang baik.
- d) Kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Teras Boyolali agar tidak melanggar peraturan sekolah dan selalu menaati orang tua.
- e) Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti hal-hal yang kurang dari penelitian ini atau yang belum peneliti bahas di dalam penelitian ini sehingga dapat menjadikan penelitian ini lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan.
- Ahid Nur. 2010. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Saebani Beni dan Abdul Hamid. 2010. Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2021. Pedoman Penelitian Skripsi Program Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Asmaran. 2000. Pengantar Study Akhlak. Jakarta: Rajawali.
- Burhan Bungin. 2007. Metode Penelitian Sosial: Format- format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: Airlangga University Press.

- D. Lestari Yuliana. 2017. Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak”, *Journal Analisa*, Vol. 1 (2): 2
- Delita Warni, dkk. Efektivitas Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Dua Koto. *Jurnal Al-Taujih*. Vol. 6 No. 2. Juli 2020.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005).
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2011. Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Fuad Hasan, Dasar-Dasar Kependidikan.
- Hadi Abdul, Asrori, dan Rusman. 2021. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hasan Fuad. 1996. Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 1999. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas Yunahar. 2007. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI.
- Kholidin Agus, 2017. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter. Jakarta: Metro.
- Koesoemo Doni. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: Grasindo.
- Kompri. 2015. Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi Edi. 2008. Metodologi Penelitian. Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Latipun. 2011. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- Lexy J.Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif.
- Listyarty Retno. 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta:Erlangga.
- M. Athiyah Al Abrasy, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry L.I.S., Cet ke-V, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003).
- Mahjuddin. 2010. Akhlak Tasawuf II. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mudyahardjo Redja. 2001. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyatiningsih Endang. 2014. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Muslim. 2011. Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak. Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Mohammad Akib. 2014. Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nata Abuddin. 2006. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Neufeldt Victoria. 1998. Webster's New World College Dictionary. New York: MacMillan.
- Noer Aly Hery. 2008. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Nur Khasanah, Elpi. 2020. Skripsi: Bimbingan Kelompok dengan Teknik Client-centered dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: IAIN.
- Nurjayani Andi. 2015. Peran Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Limbangan. Gowa: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Nurjayani, Andi. 2015. Skripsi: Peran Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Limbangan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gawa. Makasar: UMM.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. Dasar –Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan.
- Ratih Nur Chasanah Kusuma, dkk. Peran Konseling Client-centered dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa. Jurnal Advice. Vol. 2 No. 1 Juni 2020.
- S. Willis Sofyan. 2007. Konseling Individual, Teori Dan Praktek. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sucipto. 2009. Konseling Sebaya, dalam Konseling. Kudus: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kudus.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya Gumilang Galang. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 2 No. (2): 144-159
- Syaepul, Maman. 2017. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 No. 1.
- Tafsir Ahmad. 1992. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja Umar dan La Sula. 2000. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Dasar, No 2 Tahun 1985 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Dasar, No 2 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyu, dkk. 2020. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 14 (02): 346-354.
- Willis Sofyan. 2004. *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.
- Zainudin, Agus. 2020. Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Vol. 2 No. 1